

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni tari di sekolah formal mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa dapat memahami, berkreasi dan peka terhadap kesenian di Indonesia. Kegiatan pembelajaran seni tari dilakukan tidak hanya penguasaan pengetahuan saja akan tetapi peserta didik diberikan pengalaman dalam berapresiasi, bereksplorasi, serta berkreasi seni melalui kegiatan kreatif. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap peserta didik tersebut akan berbeda-beda, sehingga akan memberikan keberagaman yang menarik dalam berimajinasi maupun berkreasi pada pembelajaran seni tari. Tentunya dalam hal ini, peserta didik harus di bimbing oleh guru agar mencapai hasil yang terbaik, peran guru di dalam pembelajaran adalah sebagai rekan belajar bagi peserta didik, guru tidak hanya sekedar transformasi pengetahuan dan memberikan tugas kepada peserta didik, akan tetapi guru mampu melibatkan peserta didik untuk ikut merasakan dan melakukan pembelajaran yang sedang ingin dicapai (*learning to do*). Peran guru dalam pembelajaran seni tari pun sangat berpengaruh, sebab guru harus bisa memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mengolah kemampuannya dalam berapresiasi, bereksplorasi dan berkreasi tersebut. Pada pembelajaran seni tari, peserta didik tidak dituntut untuk menjadi seorang seniman tari, akan tetapi tari hanyalah sebagai media bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memahami serta mempraktikkan kesenian sebagai wujud budaya yang telah dan masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan peran seorang guru seni tari harus berpikir aktif, inovatif, dan kreatif sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Pembelajaran seni tari di sekolah pun tidak pernah lepas dari tujuannya yaitu salah satunya untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik. Rhodes (dalam Munandar, 1999, hlm. 25) dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa “pada umumnya kreativitas dirumuskan

dalam istilah pribadi (person), proses, produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (press) individu ke perilaku kreatif.”

Kreativitas tersebut muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Tanpa adanya interaksi satu sama lain antara guru dengan peserta didik, kreativitas yang dimiliki peserta didik pun akan terhambat dan sulit dimunculkan. Peranan seorang guru pun dituntut untuk lebih aktif, interaktif dan kreatif dalam memberikan pengalaman pembelajaran, sebab hal tersebut akan mempengaruhi proses berpikir kreatif pada peserta didik. Kreativitas yang dimunculkan saat pembelajaran akan menumbuhkan peran peserta didik yang aktif dan interaktif di dalam kelas, karena adanya lingkungan yang mendorong peserta didik untuk berperilaku kreatif. Wakil rektor Bidang Keuangan, Sumber Daya dan Administrasi Umum UPI periode 2015-2020, Suryadi (2016) mengatakan bahwa “pentingnya kreativitas dalam meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik tidak menjadi lulusan yang dihanyutkan oleh gelombang informasi ke dalam lembah kebodohan”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, karena melalui kreativitas inilah kehidupan manusia pun penuh makna dan melahirkan inovasi, maka peranan seorang guru pun dituntut agar mampu memberikan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Costa Berthur L. (1985) (dalam Suryadi, 2016) bahwa “kemampuan berpikir kreatif dianggap sebagai sumber yang amat vital bagi suatu bangsa.”

Oleh sebab itu, sistem pendidikan (formal, nonformal, dan informal) hendaknya dapat mengembangkan kualitas berpikir anak dalam segi kognitif, afektif serta psikomotor agar memperoleh peluang secara optimal dalam membentuk pribadi yang kreatif. Kreativitas pun dilihat dari bagaimana pendidik dapat berpikir aktif, inovatif, dan kreatif di lingkungan sekolah untuk bisa membangun daya pikir kreatif pada peserta didik. Melakukan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi pokok utama bagi seorang guru

agar peserta didik tidak cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi hal tersebut. Jika kreativitas ini muncul dan berkembang dengan baik, maka akan menciptakan peserta didik yang kreatif, berperan aktif dan memiliki motivasi saat pembelajaran di dalam kelas, karena adanya pengaruh proses berpikir kreatif dari strategi tepat yang dilakukan oleh guru.

Kreativitas ini juga sangat berkaitan dengan multi kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik pada siswa. Menurut Gardner (dalam Bambang, 2013, hlm. 7) mengungkapkan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan dan kelincahan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.”

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh, mengolah dan mengekspresikan diri melalui seluruh tubuh baik secara halus (permainan pikiran) maupun secara kasar (permainan menggunakan alat tubuh), kecerdasan kinestetik juga berkaitan dengan hal mengkoordinasikan gerak serta membuat gerak. Kecerdasan kinestetik dapat membentuk pola pikir yang tersusun dengan baik dalam menggunakan keahlian seluruh tubuh. Tanpa adanya kecerdasan kinestetik pada peserta didik, maka proses belajar mengajar akan sulit untuk dicapai, karena peserta didik tidak mampu untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam kegiatan pembelajaran.

Kreativitas gerak merupakan bagian penting dalam penciptaan tari yang di dalamnya harus memiliki kecerdasan kinestetik, karena peran kecerdasan kinestetik pada kreativitas gerak mampu untuk membantu memproses pemikiran kreatif menggunakan keahlian seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide-ide untuk menciptakan gerak agar tercapai dengan baik. Kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide menggunakan keterampilan seluruh tubuh mereka untuk menciptakan gerak sesuai dengan daya imajinatif, kreatif dan kemampuan dalam mengaitkan ide-ide tersebut, serta mengolah gerak dan menyusun gerak menjadi sebuah tarian. Kreativitas di dalam bergerak pada pembelajaran seni tari harus dimunculkan agar peserta didik tidak terpaku hanya mencontoh gerakan dari guru

saja, akan tetapi peserta didik dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka yang diungkapkan melalui gerakan dari hasil stimulus yang diberikan oleh guru di kelas.

Akan tetapi, masih ditemukannya permasalahan yang belum sesuai dengan penjelasan di atas, yang bahwasannya para peserta didik khususnya di SMP Pasundan 2 Bandung masih belum mampu untuk memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam bergerak. Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Januari sampai dengan 4 Februari 2017 di SMP Pasundan 2 Bandung, peneliti menemukan perkembangan kreativitas gerak pada peserta didik khususnya di kelas VIII masih terhambat karena tidak adanya dorongan dari lingkungan untuk berperilaku kreatif, selain itu guru seni tari yang belum mampu menggunakan strategi yang tepat dalam memunculkan kreativitas gerak pada peserta didik. Selama ini, guru seni tari masih memberikan pembelajaran secara teori dan masih terpaku akan metode pengajaran yang hanya mentransformasi pengetahuan dan tugas – tugas kepada peserta didik tanpa melibatkan mereka untuk ikut merasakan dan melakukan pembelajaran yang kreatif bersama-sama ataupun menjadi rekan belajar yang diinginkan, guru juga masih kesulitan untuk menentukan model, metode dan media pembelajaran mana yang cocok dan sesuai untuk menyajikan suatu bahan ajar sehingga mampu mengaktifkan peranan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan mengenai aspek kreativitas gerak yang masih belum tercapai yaitu masih lemahnya peserta didik ketika mereka tidak siap untuk bergerak, sulit dalam memahami elemen gerak tari (ruang, tenaga, dan waktu), mencari ide-ide gerak, mengungkapkan ide-ide gerak, mengekspresikan gerak menggunakan seluruh tubuhnya serta menyusun gerakan menjadi tarian. Adanya peserta didik yang masih merasa malas, malu dan tidak percaya diri untuk bergerak di depan kelas, karena guru yang masih berpikir tradisional, kurang membimbing, membantu dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan kreatif bersama-sama pada pembelajaran seni tari di kelas. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum mampu untuk memunculkan ide – ide gerak kreatif mereka di dalam pembelajaran.

Kreativitas dalam bergerak harus dimunculkan dan ditingkatkan serta terus dikembangkan, agar tidak terjadinya kondisi kelas yang pasif dan membosankan pada pembelajaran seni tari. Sebab, jika terjadinya kondisi seperti itu maka akan memunculkan perilaku-perilaku yang tidak ingin mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal seperti ini sudah patut untuk ditindak lanjuti, karena akan menyebabkan hambatan, salah satu hambatannya yaitu kreativitas peserta didik dalam bergerak tidak akan muncul, maka hambatan tersebut pasti memiliki dampak negatif terhadap peserta didik khususnya pada pembelajaran seni tari, peserta didik akan merasa kurang antusias, enggan dan bosan mengikuti pembelajaran yang monoton di kelas serta akan menimbulkan permasalahan-permasalahan sejenis lainnya.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut, maka pentingnya peranan seorang guru seni tari yang harus melakukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kreativitas gerak, karena kreativitas guru dalam cara mengajar ini diperlukan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, tidak membuat anak cepat lupa akan pembelajaran tersebut, dan akan menjadikan pembelajaran tersebut berkesan bagi peserta didik di kelas. Membebaskan peserta didik untuk dapat berimajinasi serta berkreasi melalui pembelajaran seni tari adalah hal yang penting, karena kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sangat luas dan tak terbatas, peranan seorang guru haruslah membebaskan dan membimbing peserta didik untuk melakukan proses berpikir kreatif mereka pada pembelajaran seni tari.

Maka dari itu, sangat diperlukannya guru seni tari yang mampu menjadi rekan belajar bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kreativitas gerak. Guru seni tari harus menemukan model, metode ataupun media pembelajaran yang mampu memunculkan kreativitas gerak pada peserta didik, sehingga dalam hal ini media pembelajaran berkedudukan sebagai salah satu strategi maupun alat bantu yang dapat memunculkan dan meningkatkan kreativitas gerak pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang gunanya untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dikelas dan alat bantu dalam merangsang pemikiran peserta didik untuk memunculkan berbagai ide – ide baru dan dapat menarik perhatian mereka.

Menurut Wibawa dan Mukti (1991, hlm. 22) jenis media pembelajaran terbagi atas empat, yaitu media audio, media visual, media audiovisual dan media serbaneka. Semua jenis media tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, peserta didik di rangsang oleh media tersebut untuk dapat menggunakan inderanya dalam menerima informasi, terkadang peserta didik juga dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu secara lebih lengkap. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka semua media dapat digunakan oleh guru untuk merangsang pemikiran peserta didik dalam pembelajaran seni tari, penggunaan media pembelajaran yang baik dan sesuai akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas serta mempengaruhi peserta didik agar dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media yang digunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mengembangkan proses berpikir kreatif peserta didik di dalam bergerak yaitu media visual. Media visual dapat membantu dan mempengaruhi proses berpikir peserta didik dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan imajinatif mereka dengan menggunakan indera penglihatan yang dapat dituangkan melalui keterampilan tubuh serta dapat menemukan dan menganalisis media visual yang disajikan oleh guru di dalam kelas.

Hubungan antara media visual dengan pembelajaran seni tari yaitu adanya alat komunikasi sebagai perangsang pemikiran peserta didik untuk dapat berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide dalam mengembangkan kemampuan berapresiasi, bereksplorasi dan berkreasi, serta alat bantu untuk memotivasi dan memunculkan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual adalah salah satu dari sekian cara yang dapat membuat peran peserta didik aktif dan interaktif di kelas, serta peserta didik dapat melakukan suatu kegiatan yang kreatif karena adanya rangsangan dari guru melalui media pembelajaran berupa visual yang gunanya untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna. Membawa media visual dapat memancing dan membangun gaya berpikir kreatif pada peserta didik, karena adanya proses yang melibatkan indera penglihatan ketika melihat

suatu objek yang menarik perhatian peserta didik di kelas. Menurut Wibawa dan Mukti (1991, hlm. 27) mengungkapkan bahwa

Jenis-jenis media yang diklasifikasikan ke dalam media visual pun antara lain berupa: foto, ilustrasi, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, overhead proyektor, stereo proyektor, mikro proyektor, dan tachitosopes, serta grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe.

Seluruh media visual tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Peserta didik juga dapat merasakan media tersebut sebagai alat yang digunakan untuk membantu meningkatkan proses berpikir kreatif mereka khususnya dalam menemukan ide – ide gerak baru berdasarkan rangsangan visual yang didapatkan. Peserta didik dapat berapresiasi, bereksplorasi dan berkreasi melalui penggunaan media visual, tidak adanya batasan – batasan ketika peserta didik mengungkapkan ide – ide kreatifnya melalui rangsangan yang diberikan oleh guru di dalam kelas, karena ide – ide kreatif yang dimiliki oleh setiap peserta didik pasti akan bervariasi dan pada hasil akhirnya peserta didik dapat meningkatkan kreativitas geraknya di dalam pembelajaran seni tari. Dari klasifikasi jenis-jenis media visual tersebut, penulis memilih dan menetapkan untuk menggunakan ilustrasi, gambar pilihan, dan benda – benda diam sebagai rangsangan untuk meningkatkan kreativitas gerak pada peserta didik dalam penelitian ini. Penulis menggunakan strategi ini agar tidak adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menampilkan kreasinya dalam bergerak melalui rangsangan penggunaan media visual dengan melibatkan semua peserta didik di dalam kelas tanpa memilih mana peserta didik yang paling berbakat. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti tentang *pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung* agar membangun dan meningkatkan daya berpikir kreatif yang dimiliki siswa melalui pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa dalam melakukan gerak tari pada mata pelajaran seni tari.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru seni tari mengenai variasi strategi pembelajaran di kelas;
- 2) Guru seni tari masih berpikir tradisional dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas;
- 3) Guru seni tari lebih dominan menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku sebagai alat bantu untuk mengajar pembelajaran di kelas;
- 4) Guru seni tari belum mampu untuk memunculkan kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam bergerak dan peserta didik masih merasa malas, malu, serta tidak percaya diri untuk mengungkapkan ide-ide kreatif mereka di depan kelas saat proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai permasalahan diatas yaitu:

- 1) Bagaimana pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2?
- 2) Bagaimana proses penerapan pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2?
- 3) Bagaimana hasil dari tingkatan kreativitas gerak pada siswa setelah diterapkan pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual di kelas VIII SMP Pasundan 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan media visual yang dapat meningkatkan kreativitas gerak pada siswa.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui dan memperoleh data dari pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2.
- b. Memperoleh data selama proses pembelajaran saat diterapkannya pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 2.
- c. Memperoleh data dari hasil tingkatan kreativitas gerak pada siswa setelah diterapkannya pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual di kelas VIII SMP Pasundan 2.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, akhir dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu model/media pembelajaran inovatif yang bisa dijadikan acuan dalam penanganan masalah pembelajaran yang sejenis.
- 2) Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat mengembangkan serta menerapkan pembelajaran seni tari melalui penggunaan media visual untuk melakukan permasalahan yang sejenis ataupun permasalahan yang lain.
 - b. Bagi Guru Seni Tari

Dapat menjadikan penggunaan media visual ini salah satu metode yang inovatif dan kreatif di dalam pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam memberikan materi di kelas.
 - c. Bagi Peneliti Pendidikan

Dapat memperoleh pemecahan masalah dengan permasalahan yang sejenis dan dapat membuka pengetahuan yang lebih luas serta keterampilan akan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangun kreativitas gerak pada siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini berisi tentang rincian penulisan setiap bab, mulai dari bab I sampai bab V, maka rincian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari

a. Latar Belakang

Latar belakang berisi mengenai permasalahan tentang lemahnya kreativitas gerak peserta didik pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung. Dalam latar belakang ini guru masih menggunakan strategi yang kurang tepat dan hanya memberikan pembelajaran secara teori, tanpa melibatkan peserta didik untuk ikut merasakan pembelajaran yang sedang berlangsung dan menyebabkan kemampuan berpikir kreatif di dalam bergerak kurang tergarap dan tidak muncul pada pembelajaran seni tari. Penggunaan media visual sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kreativitas gerak pada peserta didik kelas VIII di SMP Pasundan 2 Bandung.

b. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Peneliti menjabarkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan pembelajaran seni tari dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang tepat. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari masalah tersebut menjadi bagian-bagian yang akan diteliti di pembelajaran seni tari.

c. Tujuan penelitian

Terdiri atas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilakukan. Berisi mengenai tujuan yang akan dicapai dan data yang akan diperoleh pada penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari.

d. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ditujukan untuk lembaga pendidikan, guru seni tari dan peneliti pendidikan.

- 2) BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini
- a. Penelitian Terdahulu
Penelitian terdahulu bertujuan untuk membahas dan membandingkan penelitian terkait dengan penggunaan media pembelajaran, agar tidak terjadinya tindakan plagiarisme pada suatu penelitian.
 - b. Karakteristik peserta didik SMP
Membahas tentang karakter peserta didik yang terjadi pada masa usia SMP.
 - c. Pembelajaran seni tari
Membahas tentang konsep-konsep pembelajaran, unsur-unsur dan komponen yang harus dicapai pada suatu pembelajaran serta fungsi dari pembelajaran seni tari di sekolah.
 - d. Media Visual
Membahas tentang teori dasar dari media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran dan menjabarkan media pembelajaran khususnya pada media visual sebagai strategi dalam mewujudkan peserta didik yang aktif, interaktif, dan kreatif.
 - e. Kreativitas gerak
Pemahaman tentang teori-teori kreatif khususnya kreatif dalam bergerak pada pembelajaran seni tari.
 - f. Peran media visual dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas gerak
Membahas mengenai pelaksanaan dan perencanaan dari penggunaan media visual dalam meningkatkan kreativitas gerak pada peserta didik kelas VIII serta peran media visual.
 - g. Hubungan media visual dengan kreativitas gerak dalam pembelajaran seni tari
Membahas tentang keterkaitan yang terjadi antara media visual dan kreativitas gerak yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari.
- 3) BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang strategi dalam penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Terdiri dari desain penelitian, partisipan

dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

- 4) BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media visual untuk meningkatkan kreativitas gerak berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.
- 5) BAB V KESIMPULAN, berisi tentang kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab I, implikasi dan rekomendasi dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.